

**EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN
MELALUI PROGRAM POSYANDU DI DESA TUNGKAL I,
KECAMATAN PINO RAYA, BENGKULU SELATAN**

**Prihatin Riena Kartika^{1*}, Dedi Setiadi¹, Nurhalimah², Intan Widia
Ningsih², Esti Marsela³, Febri Adrianto³, Erica Ayu Agustina⁴, Sri Okta
Piani⁵, Riky Putra Wansyah⁵, Ersad Rahmadi⁶**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁶Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Indonesia

*E-mail: prihatinrienakartika@gmail.com

Received August 2022, Accepted Desember 2022

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KKN ini salah satunya berupa penyuluhan dengan mengangkat tema pencegahan stunting pada anak usia 0-5 tahun bagi masyarakat lokal, terutama orang tua, melalui program posyandu di Desa Tungkal I Bengkulu Selatan. Topik ini didasarkan pada arahan P3KKN dan juga dengan pertimbangan bahwa sebagian masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya isu stunting dan beranggapan bahwa stunting merupakan faktor keturunan. KKN ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat dan pemasangan media kampanye yang berkolaborasi dengan program posyandu desa. Diharapkan pengetahuan masyarakat Desa Tungkal I terhadap pencegahan stunting meningkat sehingga dapat berkontribusi dalam pengasuhan dan pendampingan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: KKN, Stunting, Posyandu, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

THE EDUCATION CAMPAIGN ON STUNTING PREVENTION FOR CHILDREN AGED 0-5 YEARS OLD THROUGH THE POSYANDU PROGRAM IN TUNGKAL I VILLAGE, PINO RAYA SUBDISTRICT, SOUTH BENGKULU. The community service and development (KKN) course taken by the students is part of the Three Pillars (Tridharma) of Higher Education. Here, one of the KKN activities that we carried out was

the education campaign on stunting prevention in children aged 0-5 years old for the local community, particularly for the parents, through the posyandu program in Tungkal I Village, South Bengkulu. This topic was chosen as it was one of the general topics determined by the P3KKN office and also taking into account that some people are still unaware of the importance of the stunting prevention issue thinking that stunting is a matter of hereditary factor. This activity was carried out to improve awareness and community participation in stunting prevention and early detection programs in toddlers. It is expected to directly motivate the community to pay attention to growth and development in their children to be optimum. The methods used were the extension and media campaign collaborated with the village of posyandu's program. Hopefully, this activity will improve parents' knowledge of stunting prevention and contribute to better nurture their children's growth and development.

Keywords: KKN, Stunting, Posyandu, Education, Community Service

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting terjadi jika tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan berkurangnya pertumbuhan, masalah kesehatan pada masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko penyakit, kematian, penghambatan pertumbuhan motorik dan mental pada anak (Rahmadhita, 2020).

Kondisi stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses kepada makanan bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah secara jangka pendek dapat mengganggu perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme dalam tubuh, dan secara jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Haryani, 2021).

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menjelaskan bahwa prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 kini mencapai 24,4% di tahun 2021. Di sisi lain, WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu, lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggi badannya di bawah rata-rata (*Scaling Up Nutrition* Indonesia, 2022).

Prevalensi stunting Provinsi Bengkulu tahun 2021 di bawah angka nasional, yakni 22,1%. Semua administrasi kabupaten/kota juga sudah

menandatangani komitmen untuk melakukan percepatan penurunan stunting. Hanya ada satu kabupaten yang prevalensi stunting di bawah 14%, yaitu Kabupaten Kaur (11,3%) dan 9 kabupaten/kota lainnya memiliki prevalensi di atas 20%. Namun, ada 5 kabupaten yang harus diperhatikan, karena prevalensi stuntingnya masih tergolong tinggi, salah satunya yakni Kabupaten Bengkulu Selatan (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil, 2022).

Desa Tungkal I merupakan salah satu desa di Kecamatan Pino Raya dengan jumlah penduduk sebanyak 1987 jiwa. Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri salah satunya yakni kurangnya pemahaman tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan pencegahan stunting melalui kegiatan posyandu rutin setiap satu bulan sekali.

MATERI DAN METODE

Edukasi kesehatan ini terbagi dalam beberapa tahap dan metode pelaksanaan yakni sosialisasi, penyuluhan, dan penyebaran leaflet informasi pencegahan stunting. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini:

Tahap I: Diskusi dengan kepala puskesmas

Diskusi diadakan di Puskesmas Desa Tungkal I pada tanggal 5 Juli 2022. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang akan dilibatkan dalam kegiatan edukasi stunting dan berkoordinasi dengan Puskesmas Desa Tungkal I untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

Tahap II: Penyuluhan pencegahan stunting di posyandu

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung pada tanggal 20 Juli 2022. Untuk efisiensi kegiatan, kegiatan penyuluhan dilakukan bersamaan dengan jadwal posyandu di Puskesmas Desa Tungkal I.

Tahap III: Pemasangan media edukasi di Balai Desa Tungkal I

Pemasangan media edukasi dilakukan pada 2 Agustus 2022 yang bertujuan agar masyarakat dapat melihat informasi stunting melalui media yang telah dipasang di Balai Desa Tungkal I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pencegahan Stunting melalui Program Posyandu

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan serta edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak. Materi yang disampaikan berdasarkan materi standar yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI yakni sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil.

Tindakan yang relatif ampuh dilakukan untuk mencegah stunting pada anak adalah selalu memenuhi gizi sejak masa kehamilan.

2. Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.
Veronika Scherbaum, ahli nutrisi dari Universitas Hohenheim, Jerman, menyatakan ASI ternyata berpotensi mengurangi peluang stunting pada anak berkat kandungan gizi mikro dan makro.
3. Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat.
Ketika bayi menginjak usia 6 bulan ke atas, maka ibu sudah bisa memberikan makanan pendamping atau MPASI. Dalam hal ini pastikan makanan yang dipilih bisa memenuhi gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI untuk mencegah stunting.
4. Terus memantau tumbuh kembang anak
Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si kecil secara berkala ke posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.
Kegiatan penyuluhan ini mendapat sambutan yang cukup positif dari warga desa. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran yang cukup banyak sekitar 32 warga yang hadir. Selain itu, pada saat akhir kegiatan tim melakukan evaluasi dan respon masyarakat sangat positif mengenai komitmen mereka dalam melaksanakan pencegahan stunting di lingkungan rumah tangga.

Pemasangan Media Edukasi

Pemasangan media edukasi bertujuan agar masyarakat memahami pentingnya pencegahan stunting pada anak melalui media gambar. Salah satu penyebab masyarakat kurang memiliki pengetahuan mengenai stunting adalah karena sulitnya akses informasi yang didapatkan dan kurangnya edukasi secara berkesinambungan dari pihak-pihak terkait. Media yang dipilih pada kegiatan ini adalah *banner*.



Gambar 1. Penyampaian Edukasi Pencegahan Stunting



Gambar 2. Penimbangan Berat Badan Anak

KENALI STUNTING DAN PENCEGAHANNYA
KKN UNIB PERIODE 97 KELOMPOK 182
 DESA TUNGKAL 1 KEC. PINO RAYA KAB. BENGKULU SELATAN

APA ITU STUNTING ?
 STUNTING ADALAH KONDISI GAGAL TUMBUH PADA ANAK BALITA (BAYI DI BAWAH 5 TAHUN) AKIBAT DARI KEKURANGAN GIZI KRONIS SEHINGGA ANAK TERLALU PENDEK UNTUK USIANYA. KEKURANGAN GIZI TERJADI SEJAK BAYI DALAM KANDUNGAN PADA MASA AWAL SETELAH BAYI LAHIR AKAN TETAPI, KONDISI STUNTING BARU NAMPAK SETELAH BAYI BERUSIA 2 TAHUN

PENYEBAB STUNTING :

1. KURANG GIZI DALAM WAKTU LAMA SECARA MAKSIMAL	6. IMUNITAS TUBUH YANG TIDAK BEKERJA SECARA MAKSIMAL
2. POLA ASUH KURANG EFEKTIF	7. SANITASI YANG BURUK
3. POLA MAKAN TAK TERATUR	8. KURANG NUTRISI SERTA MASA LAKTASI YANG KURANG BAIK
4. TIDAK MELAKUKAN PERAWATAN PASCA MELAHIRKAN	9. RENDAHNYA BERAT BADAN BAYI KETIKA LAHIR
5. ANGGUAN MENTAL DAN HIPERTENSI PADA IBU	

AKIBAT STUNTING

Kondisi kognitif anak menjadi lemah dan psikomotoriknya terhambat

Akan memiliki tingkat intelegensi lebih rendah dibandingkan anak-anak yang bertumbuh maksimal

Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan mengalami diabetes melitus dan obesitas ketika dewasa

PENCEGAHAN STUNTING :

1. Pemeriksaan kehamilan rutin
2. Memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil
3. Pemberian ASI eksklusif
4. Menciptakan lingkungan yang bersih
5. Menciptakan sanitasi yang baik
6. Pemberian imunisasi lengkap

Gambar 3. Desain Media Edukasi Stunting



Gambar 4. Penempatan Media Edukasi di Balai Desa



Gambar 5. Foto Bersama Ibu-ibu Peserta Posyandu

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan stunting pada anak di Desa Tungkal I mendapatkan respon yang cukup antusias dari masyarakat yang dapat menjadi salah satu bekal penting bagi monitoring tumbuh-kembang anak mereka, mengingat aset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya sehingga menghasilkan generasi gemilang dimasa akan datang. Keberlanjutan program dalam bentuk kegiatan posyandu rutin dan kegiatan lain melalui kolaborasi multi-stakeholder yang relevan, baik pemerintah daerah, dinas terkait, dan institusi perguruan tinggi, sangat diperlukan sehingga dapat menjadi sarana monitoring dan evaluasi dalam mencapai tujuan pencegahan stunting dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintahan Kecamatan Pino Raya, Pemerintahan Desa Tungkal I, Tim Dosen Pembimbing Lapangan, serta Tim P3KKN Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Scaling Up Nutrition Indonesia. (2022). *Mengenal Studi Status Gizi Indonesia 2021*.
- Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (TP2AK). (2022). *Pemprov Bengkulu Konsultasikan Kemiskinan Ekstrem dan Stunting ke Setwapres*. <https://stunting.go.id/pemprov-bengkulu-konsultasikan-kemiskinan-esktrem-dan-stunting-ke-setwapres/> (diakses 20 Agustus 2022)